

ANALISIS KINERJA SAHAM PERUSAHAAN SETELAH MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING* DIBURSA EFEK JAKARTA

Ruqayyah¹, Nurhidayati², Moh. Amin³
Nurhidayati_fe@unisma.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

This was an event study on the performance of stocks after the company conducted an IPO on the BEI. The goal is to find out what happened phenomenon outperformed short-term stock performance to what happened three months and underperformed the phenomena of long-term stock performance for two years. Performance is measured by stock return. The samples were companies in IPO period 2014-2015. A total of 38 companies.

The result of this study indicate that short-term phenomena three month also outperformed the stock performance indicated by positive return of 23,684% And for the long-term phenomena occurred two years also outperformed the stock performance indicated by positive return of 35,459%. The performance increase was significant, the results of both studies support previous that long-term not phenomena underperformed.

Keyword: company growth after IPO, experiencing an increase or decrease

ABSTRAK

Peneliti ialah kejadian terhadap kinerja saham sesudah dilakukan IPO di BEI. Tujuan mengetahui apa mengalami peristiwa *outperformed* saat masa pendek tiga bulan dan mengalami *underperformed* kinerja saham saat masa panjang dua tahun. Kinerja saham diukur melalui *return*. Sampel peneliti ialah perusahaan melakukan IPO waktu 2014-2015 ada 38 perusahaan.

Nilai meneliti ditunjukkan masa pendek tiga bulan mengalami peristiwa *outperformed* kinerja saham yang ditunjukkan dengan nilai *return* sebesar 23,684% dan kinerja saham masa panjang dua tahun mengalami peristiwa *outperformed* kinerja saham ditunjukkan hasil *return* sebesar 35,459%. peningkatan

kinerja tersebut signifikan, sehingga di dalam masa panjang tidak mengalami peristiwa *underperformed*.

Kata kunci : pertumbuhan perusahaan setelah IPO, mengalami peristiwa peningkatan atau penurunan

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan dunia usaha semakin kompetitif, kelangsungan hidup dan kesempatan berkembang bagi perusahaan sangat mempengaruhi atas ketersediaan biaya dan adanya akses perusahaan terhadap sumber biaya yang tersedia. Pasar modal adalah tempat jual beli yang membutuhkan biaya dan yang mempunyai biaya lebih.

Reaksi pemberitahuan biasanya di teliti dengan kejadian studi, yakni kegiatan pasar dalam kejadian yang informasi akan diterbitkan. Cara untuk menguji pengumuman dapat digunakan untuk efisien pasar. Salah satu studi kejadian pengumuman dan menjadi pedoman bagi pasar modal ialah Penawaran Umum Perdana dalam kata lain disebut IPO.

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan antara lain:

1. Apa mengalami peristiwa *outperformed* kinerja saham perusahaan di dalam masa pendek sesudah lakukan IPO ?
2. Apa mengalami peristiwa *underperformed* kinerja saham perusahaan di dalam masa panjang sesudah lakukan IPO ?

TINJAUAN TEORI

Pasar Modal

Pasar modal adalah pembentukan alat modal yang mengumpulkan biaya di arahkan untuk memajukan partisipan masyarakat dalam penyerahan biaya untuk menunjang biaya bangunan nasional.

IPO

Perusahaan butuh biaya agar emiten bisa jual surat berharga di pasar modal. Selanjutnya perusahaan jual di pasar perdana. Pasar perdana ialah daerah perusahaan yang pertama memasarkan saham atau obligasi penduduk biasa (Samsul, 2006)

Underpricing

kondisi di mana harga saham di perdagangan pada pasar perdana lebih kecil di bandingkan di pasar sekunder (Sumarso, 2003 dalam Syah putra,2012). Saham

biasa di definisikan sebagai kejadian di mana yang di jual lebih kecil jumlah likuidasi atau jumlah pasar yang harus di terima oleh pemegang saham (Ang, 2010)

Return saham

Maria (2011) di catat saham-saham IPO memberikan *abnormal positif* dalam masa kecil sesudah IPO.

Menurut Jogiyanto (2014) *return* ada dua macam, yakni:

1) realisasi

Return realisasi ialah *return* sudah terjadi. *Return* realisasi menghitung dengan menggunakan data historis.

a. *Return* Total

Return total terdiri atas capital gain (loss) dan deviden Yield antara lain:

$$\mathbf{Return = Capital Gain (Loss) + Yield}$$

b. *Relatif Return*

Pada perhitungan return relatif, return total di rubah menjadi positif dengan menambah nilai terhadap return total antara lain:

$$\mathbf{Return\ Relatif = (Return\ Total + 1)}$$

c. *Kumulatif Return*

Return total di ukur melalui perubahan harga dari perubahan pendapatan yang di terima. Untuk mengetahui total kemakmuran kumulatif dapat menggunakan IKK.

$$\mathbf{IKK = KK_0(1+R_1)(1+R_2)\dots(1+R_n)}$$

d. *Return* di sesuaikan

Penyesuaian dengan inflasi sebagai berikut:

$$R_{IA} = \frac{(1 + R)}{(1 + IF)} - 1$$

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi adalah memperoleh investor akan datang. Berbeda dengan realisasi yang sifatnya sudah terjadi, ekspektasi sifatnya belum terjadi.

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_j \cdot P_j)$$

Dimana:

$E(R_i)$ = Return Ekspektasi aktiva atau sekuritas ke-i

R_j = Hasil masa depan ke j

P_j = Probabilitas hasil masa depan ke j

N = Jumlah dari hasil masa depan

Initial Return

Initial return adalah selisih harga saham yang terbentuk waktu penawaran perdana di pasar primer dibandingkan harga saham terbentuk di pasar sekunder saat penjual hari awal.

Abnormal Return

Abnormal return adalah selisih antara return sebenarnya dengan return expektasi (Jogiyanto, 2014). *Abnormal return* akan terlihat sesudah IPO, yaitu pada hari awal perusahaan *listing* di BEI. bila abnormal return > 0, memperlihatkan kinerja saham baik, bila abnormal return < 0, memperlihatkan kinerja saham buruk, dan bila abnormal return = 0, memperlihatkan bahwa kinerja saham balanceperformed (netral), Indarti, dkk (2004).

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam peneliti antara lain:

H₁: mengalami peristiwa *outperformed* kinerja saham perusahaan dalam masa kecil sesudah lakukan IPO.

H₂: Tidak mengalami peristiwa *Underperformed* kinerja perusahaan dalam masa besar sesudah lakukan IPO.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Peneliti tergolong dari *event study* yaitu studi reaksi pasar kepada kejadian di mana informasi dipublikasikan sebagai informasi, kejadian dimaksud ialah kejadian IPO.

Populasi

Populasi ialah subyek peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalis terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti mempelajari yang selanjutnya menarik kesimpulan.

Sampel

Sampel ialah seluruh karakteristik populasi. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang mendaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang lakukan IPO pada tahun 2014- 2015,
3. Data harga saham dan harga akhir 3 bulan dan 2 tahun,
4. Data IHSG saat IPO, IHSG 3 bulan dan 2 tahun,

Definisi Operasional Variabel

a. IPO

Penawaran umum atau pertama kali ialah IPO. Pengusaha yang melakukan IPO menyebutnya sebagai pengusaha *Go Public* tertutup menjadi perseroan terbuka

b. Kinerja Saham

Kinerja saham ialah nilai transaksi yang melakukan terus menerus di BEI. Kinerja ialah sangat penting harus dicapai oleh pengusaha di manapun, menurut formulasikan antara lain (Jogiyanto, 2014: 110):

$$RTN_{it} = R_{it} - ER_{it}$$

Keterangan:

RTN_{it} = *Return* saham i pada waktu ke-t

R_{it} = Harga akhir saham i waktu ke- t

ER_{it} = Harga akhir saham i pada waktu sebelumnya

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah pengujian Uji Beda Rata-rata. Pengujian ini merupakan pengujian dengan membandingkan dua variabel dependen

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berikan arahan atau deskripsi data yang melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif ialah berikan arahan mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan dalam penelitian ini ialah analisis Kolmogorov-Smirnov. Jika data di miliki jumlah distribusi lebih besar dari probabilitas yakni 5%, maka dapat menyimpulkan berdistribusi normal

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis I (*Return Saham Jangka Pendek.*)

- a. Apabila signifikan $t > \alpha$ (0.05) maka H_1 tolak dan H_0 terima.
- b. apabila signifikan $t < \alpha$ (0.05) maka H_1 di terima dan H_0 tolak.

2. Hipotesis II (*Return Saham Jangka Panjang*)

- a. Apabila signifikan $t > \alpha$ (0.05) maka H_1 tolak dan H_0 .
- b. Apabila signifikan $t < \alpha$ (0.05) maka H_1 terima dan H_0 .

HASIL PENNELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Populasi dalam meneliti ialah semua yang mendaftar di bursa efek Indonesia. sehingga di peroleh sampel ada 38 perusahaan berdasarkan kriteria telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JPENDEK	38	.00	3.000	2.3684	.675206
JPANJANG	38	-845	4.227	3.5459	1.019616
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

1. *Return* Jangka Pendek mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,00; nilai *maksimum* 3,000; *mean* sebesar .23684; dengan *standar deviasi* .675206
2. *Return* Jangka Panjang mempunyai nilai *minimum* sebesar -845; nilai *maksimum* .4227; *mean* sebesar 3,5459; dengan *standar deviasi* 1,019616

Uji Normalitas Data

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		JPENDEK	JPANJANG
Most Extreme Differences	Absolute	38	38
	Positive	506	170
	Negative	-363	-120
Kolmogorov-Smirnov Z		3.166	1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181	.219

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

nilai uji normalitas terhadap variabel *Saham* Jangka Pendek mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,181. Hasil ini ditunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed) > Level Of Significan ($\alpha=5\%$)* sehingga variabel di nyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap variabel *Saham* masa Panjang mempunyai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,219. Hasil ini di tunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed) > Level Of Significan ($\alpha=5\%$)* sehingga variabel nyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik *One Samples t test Return Jangka Pendek*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
JPENDEK	2.162	37	.037	.236642	.01491	.45878

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan nilai analisis variabel masa Pendek, diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,162 signifikansi sejumlah 0,037. Karena nilai signifikansi $t < 5\%$ ($0,037 < 0,050$), maka H_1 di terima, dapat bahwa terjadi peristiwa *outperformed* kinerja saham perusahaan dalam masa pendek sesudah IPO.

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik *One Samples t test Return Jangka Panjang*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
JPANJANG	2.144	37	.039	.354587	.01945	.68973

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan nilai analisis regresi variabel masa Panjang, diperoleh nilai t hitung sejumlah 2,144 dengan signifikansi sejumlah 0,039. Karena signifikansi $t < 5\%$ ($0,039 < 0,050$), maka H_2 diterima, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi peristiwa *underperformed* kinerja saham perusahaan dalam masa panjang sesudah IPO.

Hasil Penelitian

Maka dapat di simpulkan bahwa dalam masa kecil kinerja saham perusahaan sesudah lakukan IPO terjadi *outperformed*. Peningkatan saham jangka pendek karena saham setiap bulan dan ada permintaan atas saham itu semakin banyak. Kinerja saham perusahaan ini dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja sahamnya pasar sekuritas, sehingga hal ini mengakibatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut naik dan secara otomatis akan menaikkan nilai saham perusahaan sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut

Dalam masa panjang besar). Peningkatan saham dalam jangka panjang karena *return* saham yang meningkat setiap tahun adanya permintaan atas saham itu semakin banyak. Kinerja saham ini dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja sahamnya pasar sekuritas, sehingga hal ini mengakibatkan permintaan atas saham perusahaan tersebut akan naik dan secara otomatis akan menaikkan nilai perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peristiwa *outperformed* kinerja saham perusahaan dalam masa kecil (3 bulan) sesudah dilakukan *Initial Public Offering*. Kinerja saham masa kecil mengalami kenaikan
2. Tidak terjadi peristiwa *underperformed* kinerja saham perusahaan dalam masa panjang (2 tahun) sesudah dilakukan *Initial Public Offering*. Kinerja saham masa panjang mengalami kenaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert., 2010, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Media Staff
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Edisi Tujuh, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, I., 2004, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jogiyanto, Hartono., 2014, *Teori dan praktik portofolio dengan excel*, Jakarta: Salemba Empat.

Sakir. 2012. Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Initial Public Offering (IPO) Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya*.

Samsul , Mohamad., 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

Sulistyo., 2015. Analisis factor yang mmepengaruhi tingkat underpricing pada perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia.

Suyatmin, S dan Sujadi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia

Usman, Yulianty., 2004, Analisis pengaruh EVA, MVA, dan Kinerja Keuangan Konvensional terhadap *Return* saham di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Ruqayyah¹ adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Nurhidayati² adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Moh. Amin³ adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang